

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*golden age*) dimana pada masa ini anak memiliki peluang untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yang dimiliki oleh anak. Sesuai dengan Permendiknas No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa lingkup perkembangan anak mencakup 6 aspek diantaranya yaitu: fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, nilai-nilai agama dan moral, dan seni.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa,

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang dikhususkan untuk anak usia sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan yang matang dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”.

Pendidikan sejak dini merupakan hal yang harus diperhatikan oleh orangtua, salah satunya adalah Pendidikan moral sejak dini kepada anak. Fenomena kenakalan dan kekerasan sering dijadikan fakta bahwa pendidikan nilai atau moral di sekolah, lingkungan tempat tinggal bahkan sampai keperguruan tinggi di pandang masih gagal atau kurang berhasil.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 14, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Seiring dengan semua aspek perkembangan anak usia dini juga mengalami perkembangan moral yaitu perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak dilahirkan tidak memiliki moral tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk di kembangkan.

Anak usia dini mempunyai prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan dan melalui kegiatan yang menyenangkan akan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak salah satunya perkembangan perilaku moral. Perilaku moral pada dasarnya merupakan hasil dari pembelajaran yang di alami oleh anak itu sendiri secara langsung baik dari orang tua dan guru. Pembelajaran pengembangan perilaku moral harus dimulai sejak anak usia dini, karena dengan anak memiliki perilaku moral yang baik tentunya anak juga akan berperilaku moral yang baik dan mengetahui nilai-nilai yang berlaku dan harus di patuhi, dengan anak terbiasa berperilaku baik anak akan terus berperilaku baik sampai dewasa kelak. Piaget (dalam Fatmawatai, dkk 2018) mengemukakan bahwa moral merupakan kecenderungan menerima, menaati system peraturan. Karakter yang baik tidak di bawa sejak lahir tetapi sesuatu yang harus dipelajari sehingga dapat menjadi suatu perilaku yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan bersosial di masyarakat.

Disiplin merupakan salah satu perilaku moral yang sangat perlu di tanamkan sejak dini terhadap anak. Menurut Maria (dalam Trisnayanti, dkk) disiplin merupakan suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Perilaku disiplin pada anak usia dini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dimulai melalui rutinitas yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Pentingnya penerapan perilaku disiplin pada anak karena kedisipinan dapat membentuk pribadi yang baik bagi anak. Pembentukan disiplin bukan perbuatan sekali jadi, oleh karena itu cara menanamkan disiplin pun harus disesuaikan dengan tingkat usia.

Harapan perilaku disiplin pada anak agar anak menjadi disiplin di setiap kegiatan. Ketika bermain, maupun ketika dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun sayangnya harapan perilaku disiplin yang baik belum sesuai dengan perilaku disiplin di lapangan. Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Mutiara Singaraja sering melakukan Tindakan yang kurang disiplin. Adapun perilaku yang terjadi yaitu masih ada anak yang sering terlambat masuk, jika dilihat waktu dimulainya proses pembelajaran pukul 07.00 dan berakhir pukul 11.00. tetapi masih ada anak yang terlambat masuk kelas, selain itu perilaku membuang sampah di sembarang tempat juga masih dilakukan beberapa anak ketika selesai melakukan kegiatan makan dan minum, sampah plastic dan tisu dibuang ke bawah meja dengan sengaja. Padahal guru sudah menyiapkan tempat sampah di depan kelas masing-masing dan juga guru sudah mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, bahkan beberapa kali guru sudah mencontohkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal lain yang mencerminkan kurangnya disiplin anak yaitu ketika kegiatan bermain di dalam

kelas, semua alat permainan yang digunakan tidak dirapikan dengan baik dan tidak menaruh mainan pada tempatnya semula, meskipun setiap memulai kegiatan bermain guru sudah mengingatkan untuk menaruh dan merapikan mainan dengan baik, namun masih ada saja anak yang belum bisa mengikuti aturan yang diberikan oleh guru. Masalah lain yang ditemukan penulis yaitu ketika kegiatan mengantri untuk mencuci tangan sebelum makan, namun ada beberapa anak yang dengan sengaja menyerobot maju untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Seperti yang kita ketahui bahwa disiplin merupakan salah satu perilaku yang penting untuk diterapkan agar anak berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam pembelajaran pada Anak Usia Dini selain menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat hendaknya didukung juga dengan media pembelajaran. Media adalah segala bentuk yang di pergunakan untuk proses penyaluran informasi. Menurut Stefi Adam dan Muhamad Taufik Syastra (dalam Talizaro Tafonao, 2018:03) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Daryanto (dalam Chrystanti) media merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi juga untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat disampaikan dengan baik dan sempurna. Media mengandung pesan sebagai alat perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dan melakukan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan semua hal yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim kepada penerima untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian anak sehingga proses belajar berjalan dengan baik. Omodara & Adu (dalam Oktaviana & Wuryandani) menjelaskan bahwa media pembelajaran mengacu pada saluran komunikasi yang membawa pesan yang berisi materi pembelajaran, sehingga siswa dapat menerima pesan tersebut. Guru menggunakan berbagai alat atau teknologi sebagai media, untuk menyampaikan pesannya pada siswa.

Salah satu media yang dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang perilaku moral pada anak adalah media *Big Book*. *Big Book* merupakan sebuah media yang memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, serta memiliki karakteristik khusus dalam segi bentuk gambar dan warna agar dalam proses pembelajaran didalamnya terjadi kegiatan membaca bersama (*Shared Reading*) antara guru dan murid. Dalam media *Big Book* ini, didalamnya memiliki karakteristik khusus, seperti penuh dengan warna-warni gambar yang menarik (Gunawan, 2015). Menurut Tim penulis pembelajaran literasi di kelas awal (dalam Umar Sulaiman, 2017) menyatakan bahwa buku besar (*Big Book*) adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. *Big book* termasuk dalam kategori buku bergambar, penggunaan buku bergambar/*picture book* memberikan manfaat yang besar bagi pembelajaran anak-anak. Gambar merupakan suatu bentuk fungsi *Semiotic* yang dapat dianggap sebagai separuh jalan antara permainan simbolik dan citra mental. Dengan menggunakan buku bergambar, dapat dikatakan anak telah melakukan permainan simbolik yang memiliki fungsi untuk memberikan kesenangan dan autotelisme

dan seperti citra mental dalam upaya yang meniru kenyataan. Buku bergambar merupakan media yang sangat baik untuk mengembangkan sosial emosional anak-anak, melatih anak untuk mengekspresikan perasaan yang terdapat pada cerita tersebut. Melalui pembacaan cerita, anak-anak dapat belajar lebih banyak tentang pengetahuan dan keterampilan emosional dengan mudah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan media tersebut, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Untuk Meningkatkan Perilaku Moral Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Mutiara Singaraja Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Dengan menggunakan media pembelajaran anak-anak akan lebih mudah belajar dan lebih menyenangkan. Media pembelajaran *Big Book* ini merupakan media sederhana yang bisa digunakan untuk belajar kapanpun dan cara penggunaan yang mudah dimana didalamnya terdapat gambar yang berwarna-warni dan memiliki isi yang terkait dengan peningkatan perilaku moral, Sehingga media ini aman digunakan oleh anak dalam belajar. USAD (dalam Laily dan Gunansyah, 2018) menyatakan bahwa Media *Big Book* adalah media dalam bentuk buku bacaan yang disajikan dalam format ukuran yang besar dan dilengkapi dengan tulisan dan gambar yang juga berukuran besar. Pengaplikasian media *Big Book* ini berprinsip belajar sambil bermain sehingga proses belajar akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan sehingga dapat membantu anak untuk lebih mudah mengingat apa yang diajarkan oleh guru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai moral anak dalam bekerjasama dan disiplin diri masih kurang
2. Kesadaran anak dalam berperilaku yang baik masih rendah.
3. Media yang digunakan belum mampu menumbuhkan moral baik anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi penelitian agar mengacu tepat pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Menyadari banyak masalah yang terkait dengan pembelajaran seperti yang telah diuraikan pada identifikasi masalah, maka berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan yaitu belum dikembangkannya media pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman perilaku moral pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Mutiara Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneitian ini difokuskan pada permasalahan pokok seperti berikut : Bagaimana Validitas media Big Book yang dikembangkan untuk Meningkatkan Perilaku Moral Anak Usia Dini di TK Mutiara Singaraja ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran *big book* yang layak sebagai alat meningkatkan pemahaman perilaku moral pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Mutiara Singaraja, dan untuk mengetahui apakah media yang dikembangkan sudah memenuhi valid.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya dalam memberikan pemahaman tentang perilaku moral pada anak sejak dini.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Proses pembelajaran dengan media pembelajaran *big book* diharapkan dapat membantu memudahkan anak dalam memahami hal-hal terkait perilaku moral dengan usia mereka, serta membantu membentuk suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan pemahaman perilaku moral pada anak.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang program pembelajaran dikelas, sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam memberikan pemahaman perilaku moral.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti sebagai calon guru untuk menambah wawasan mengenai media pembelajaran dan dapat dijadikan pijakan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis.

